

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Financial Leverage

2.1.1.1 Pengertian *Financial Leverage*

Menurut I Made Sudana (2015: 180) *Financial Leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. *Financial leverage* timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang). *Financial leverage* dapat mempengaruhi *earning after tax* (EAT) atau *net income* (NI), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). *Financial Leverage* (DFL) merupakan suatu sistem perusahaan dalam penggunaan sumber dana beban tetap yang diharapkan akan mampu memberikan suplai keuntungan lebih besar daripada biaya tetap, maka dengan begitu pemegang saham mampu meningkatkan keuntungan (Christian Alan et al., 2023).

Menurut Sutrisno (2013:205) *financial leverage* adalah penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. *Financial Leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang menyediakan biaya tetap. *Leverage* keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan kewajiban keuangan tetap untuk meningkatkan dampak perubahan EBIT terhadap laba per saham (EPS). Dampak yang

dihasilkan karena penggunaan dana dengan biaya tetap ini disebut *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Financial leverage adalah penggunaan dana yang memungkinkan perusahaan menanggung beban tetap dalam bentuk bunga. Tujuan penggunaan *financial leverage* pada perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya perolehan *asset* dan sumber dana, sehingga akan menambah keuntungan bagi pemegang saham (Alma *et al.*, 2020).

Menurut Harjito dan Martono (2014:321) *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share* (EPS)). *Financial leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban *financial* yang bersifat tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap laba per lembar saham biasa. Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dilakukan dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Penggunaan *Degree of financial leverage* diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan atas berkurangnya beban pajak yang dibayarkan akibat dari besarnya bunga utang, dan diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu membayar beban operasional yang dihasilkan atas kegiatan usahanya. Semakin tinggi laba sebelum bunga dan pajak

maka semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka semakin tinggi laba per lembar saham yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat nilai laba per lembar saham yang tinggi maka profitabilitas yang dihasilkannya pun tinggi (Febby *et al.*, 2019).

Financial leverage menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan data itu. Sebaliknya *financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa (Rosita *et al.*, 2016).

2.1.1.2 Jenis - jenis *Financial Leverage*

Menurut I Made Sudana (2015: 180) terdapat beberapa *financial leverage*, yaitu :

1. *Financial Structure*

Financial structure menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai asetnya.

Financial structure tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang dan modal.

2. *Capital Structure*

Capital structure merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa dan laba ditahan.

3. *Leverage Factor*

Leverage factor merupakan perbandingan antara nilai buku total utang (D) dengan total asset (TA) atau perbandingan antara total utang dengan modal (E).

2.1.1.3 Pengukuran *Financial Leverage*

Financial leverage kemampuan menunjukkan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap di dalam aktivitas bisnisnya. Menurut I Made Sudana (2015:188) *degree of financial leverage* yaitu mengukur sensitivitas perubahan *earning after tax* (EAT) sebagai akibat dari terjadinya perubahan *earning before interest tax* (EBIT). Semakin besar *degree of financial leverage* berarti jika terjadi perubahan yang besar pada *earning after tax* (EAT), hal ini menunjukkan perubahan memiliki risiko keuangan yang besar. Financial leverage dapat mempengaruhi EAT atau net income (NI), ROE, EPS. Besar kecilnya financial leverage diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL), yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - (r \times D)}$$

DFL : *Degree of Financial Leverage* (Tingkat leverage keuangan)

r x D : Bunga yang dibayar

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

2.1.2 Operating Leverage

2.1.2.1 Definisi Operating Leverage

Menurut I Made Sudana (2015:182) *operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aset tetap. Penggunaan aset tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break event point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relative tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage*-nya semakin tinggi. *Operating Leverage* atau *degree of operating leverage* (DOL) dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* tersebut harus mengeluarkan biaya tetap. Jika semua biaya bersifat variabel maka memudahkan perusahaan dalam memastikan seberapa besar tingkat perolehan laba. Apabila biaya disuatu perusahaan bersifat tetap, maka perusahaan harus menetapkan target minimum dalam tingkat penjualan tertentu agar perusahaan dapat meningkatkan laba yang maksimal. *Operating leverage* terjadi saat perusahaan menggunakan aset yang akan mengakibatkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* berdampak pada dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan (Egi Setiawan *et al*, 2019).

Apabila sebagian besar dari biaya-biaya perusahaan tetap dan tidak menurun ketika permintaan turun, maka hal ini meningkatkan risiko bisnis perusahaan. Apabila *operating leverage* perusahaan meningkat, maka nilai

perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan apabila investor menuntut return yang tinggi, maka investor juga harus menerima risiko yang besar pula. Hal ini menunjukkan jika seorang investor menginginkan return yang tinggi, maka ia perlu berinvestasi pada DOL yang tinggi.

Sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga saham karena tingginya permintaan saham perusahaan dengan DOL yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan DOL yang tinggi akan meningkat pula nilai perusahaannya dikarenakan terjadi peningkatan terhadap harga saham.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan *operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aset tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variable (Sri *et al.*, 2023).

Menurut Sudarmono (2016), Operating Leverage dapat diukur melalui tingkat *Degree of Operating Leverage* pada tingkat kuantitas produksi yang ditentukan. *Degree of Operating Leverage* (DOL) digunakan dalam mengukur sensitivitas EBIT (*Earnings Before Interest Tax*) atau laba sebelum pajak yang diakibatkan oleh perubahan penjualan atau dapat dikatakan bahwa DOL merupakan suatu pengukuran tentang sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan. *Degree of Operating leverage* berkaitan dengan hubungan antara pendapatan penjualan dengan laba sebelum bunga dan pajak. Artinya jika

perubahan penjualan meningkat, perusahaan mampu menggunakan biaya operasionalnya secara efektif dan efisien yang berdampak pada meningkatnya laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasi yang besar akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Jika laba bersih besar maka tingkat pengembalian asset atau investasi semakin besar pula (Febby *et al.*, 2019).

Operating leverage adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika sebuah perusahaan mempunyai *operating leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *operating leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah. Ukuran *Operating Leverage* sering disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan. Degree of Operating leverage bertindak sebagai pengganda (*multiplier*) (Rosita *et al.*, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan biaya tetap operasi dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Pengukuran *Operating Leverage*

Operating leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya-biaya operasional yang bersifat tetap (*fixed operating costs*) di dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan penjualan serta laba operasional (EBIT) yang meningkat. Menurut I Made Sudana (2015:183) besar kecilnya *operating leverage* diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL). *Degree of operating leverage* (DOL) yaitu suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan (Rosita et al., 2016). Menurut Handono Mardiyanto (2009:250) ada keterkaitan antara tingkat penjualan, biaya tetap operasi, dan laba (EBIT). Ketiganya kemudian dinyatakan dalam suatu ukuran *leverage* operasi yang disebut *degree of operating leverage* (DOL).

$$DOL = \frac{C}{X}$$

DFL : *Degree of Financial Leverage* (Tingkat leverage keuangan)

C : *Contribution Margin*

X : *Earning Before Interest and Tax* (EBIT)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

Sedangkan menurut Ely Siswanto (2021:35), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya return on asset (ROA), return on equity (ROE), profit margin ratio dan basic earning power.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;

2. Untuk memulai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2018:198), manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:199), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk

menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin dengan laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini untuk merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik

perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aset} \times \text{Penganda Ekuitas}$$

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sedangkan menurut Ely Siswanto (2021:35), jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1 *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

2 *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Equity (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

3 *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin Ratio* meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Net Profit Margin (NPM) Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

4 *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

5 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan.

6 *Basic Earning Power*

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4 Tinjauan Empiris

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi oleh penulis mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Enjang Suherman, Ainur alam Budi Utomo dan Wahyu aji Santoso (2024)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis *Leverage* Gabungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* operasi berpengaruh secara signifikan namun memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. *Leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap profitabilitas dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) tersebut terbilang rendah dengan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) sehingga dapat disimpulkan *leverage* operasi dan *leverage* keuangan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

2. Safira Nadiana, Mahirun dan M. Sigit Taruna (2024)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko bisnis terhadap Profitabilitas dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2017-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal Intelektual yang diproksikan dengan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel

Risiko Bisnis yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Variabel Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan variabel Leverage, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko bisnis terhadap Profitabilitas

3. Egi Setiawan, Yusup Iskandar dan M. aziz Basari (2019)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) Dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap Profitabilitas (studi pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *degree of operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *degree of financial leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan secara simultan *degree of operating leverage* (DOL) dan *Degree of financial leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Rosita Kumalasari dan Nurul Widyawati (2016)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi, dan *financial leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi.

5. Christian Alan Darma Saputra Mukti dan Muhadjir Anwar (2023)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate*

yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif yang diberikan oleh operating leverage terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate* dan adanya kontribusi negatif yang diberikan oleh *financial leverage* terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate*.

6. Sri Ningsih dan Aliah Pratiwi (2023)

Penelitian ini meneliti tentang “*The Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Profitability at Pt. Telecommunications Indonesia Tbk*”. Based on the results of data processing using the T test and F test methods, it is known that the Operating Leverage and Financial Leverage variables simultaneously have no significant effect on Profitability. Partially, the results of this study indicate that the operating leverage variable has no significant effect on profitability. Meanwhile, Financial Leverage also has no significant effect on Profitability.

7. Rina Rahayu dan Willy sri Yuliandhari (2023)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Secara parsial

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan saham publik dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

8. Muhammad Ikram dan Zaida Rizqi Zainul (2019)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Modal Kerja, Efisiensi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas BUMN yang terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan efisiensi perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS), modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (EPS), ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *leverage*, modal kerja, efisiensi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

9. Tresna Pratiwi, Dimas sumitra Danisworo dan Mochmad Edman Syarief (2022)

Penelitian ini meneliti tentang “Dampak Peningkatan *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada sektor industri barang

konsumsi di BEI tahun 2015-2019. *Financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019. *Operating leverage* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

10. Febby Atika, Safriadi Pohan dan Yusi Tri Utari Panggabean (2022)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT. Subur Mekar Abadi Kabupaten Tapanuli Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas/ROE pada PT.Subur Mekar Abadi.

11. Tipanirah Gunawan dan Abdul Haeba Ramli (2023)

Penelitian ini meneliti tentang “*The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover on Profitability*”. *The results of this research show that the company size variable has a negative effect on profitability. The leverage variable has a negative effect on profitability. The liquidity variable has a positive effect on profitability. The cash turnover variable has a negative effect on profitability.*

12. Halimah Nur Wanisih, Suhendro dan Yuli Chomsatu (2018)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel firm size dan financial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara variabel current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

13. Damas Adi Permana, Nasrullah Dali dan Suprapti (2021)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal Dan *Leverage* terhadap Profitabilitas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *leverage* secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2019.

14. Asraf Mia Muchia Desda (2020)

Penelitian ini meneliti tentang “*Analysis of the Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Companies Profitability Listed on Indonesia Stock Exchange*”. The result shows that individual testing of DOL with profitability and DFL with profitability and standard measurement of DOL and DFL with profitability found that DOL and DFL did not have a significant effect on the changes in company profitability (ROE and ROA).

15. Riandana Putra dan Juliana Kadang (2020)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan operating leverage yang diproyeksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) dan *financial leverage* yang diproyeksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas yang diukur dengan ROE. Secara parsial DOL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

16. Alma Marlina, Immas Nurhayati dan Ranea Shinta Aminda (2020)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Operating Leverage* & Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Konstruksi & Bangunan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan DFL baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROE.

17. Muhammad Fuad, Oyami Sara dan Muhammad Nur Daud (2019)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *financial leverage* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran modal kerja dan *operating leverage* terbukti berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen yang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

18. Febby Alviohanita Sari dan Sugeng Priyanto (2019)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Degree Of Operating Leverage*, *Degree Of Financial Leverage*, Dan *Degree of Combined Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

degree of operating leverage, degree of financial leverage, dan degree of combined leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

19. Leonita Putri, Supardi A. Bakri dan Samadi W. Bakar (2017)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL dan DCL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan Profitabilitas perusahaan (ROE, ROA, dan EPS), sementara untuk DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

20. Jahroni (2016)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial leverage* (DER) dan *operasional leverage* (DOL) tidak berpengaruh secara signifikan. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROE). Sementara untuk *operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

NO	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Enjang Suherman, Ainur Alam Budi	Variabel independen Leverage, Variabel	Tempat penelitian, Periode	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh	penelitian bahwa operasi secara
					Lentera: Multidiscipli nary Studies

	Utomo, Wahyu Aji Santoso (2024), Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	dependen Profitabilitas,	penelitian,	signifikan namun memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> keuangan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap profitabilitas dikarenakan Earning Per Share (EPS) tersebut terbilang rendah dengan <i>Earning Before Interest and Tax</i> (EBIT) sehingga dapat disimpulkan <i>leverage</i> operasi dan <i>leverage</i> keuangan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.	Volume 2 Number 3, May, 2024 p- ISSN: 2987-2472 e-ISSN: 2897-7031
2	Safira Nadiana, Mahirun, M. Sigit Taruna (2024), Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen <i>Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Ukuran perusahaan, Modal Intelektual, Risiko Bisnis, Variabel Moderasi Inflasi, Tempat penelitian, Periode penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal Intelektual yang diproksikan dengan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel Risiko Bisnis yang diproksikan dengan <i>Degree of Operating Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Variabel Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan variabel <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko bisnis terhadap	<i>Jorunal of Accounting and Management's Student</i> , Volume 1. Nomor 2. Bulan Mei Tahun 2024. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

				properti dan real estate.	
6	Sri Ningsih, Aliah Pratiwi (2023), PT. <i>Telecommunications Indonesia Tbk</i>	Variabel Independen <i>Operating Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas	Tempat Penelitian, Periode Penelitian	<i>Based on the results of data processing using the T test and F test methods, it is known that the Operating Leverage and Financial Leverage variables simultaneously have no significant effect on Profitability. Partially, the results of this study indicate that the operating leverage variable has no significant effect on profitability. Meanwhile, Financial Leverage also has no significant effect on Profitability.</i>	Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis Vol. 8 No. 1, Juni 2023 (82-91) e-ISSN 2527-8215
7	Rina Rahayu, Willy Sri Yuliandhari (2023), Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen <i>Financial Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Tempat Penelitian.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, perusahaan dan <i>financial leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan saham publik dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	e-Proceeding of Management : Vol.10, No.2 April 2023 ISSN : 2355-9357
8	Muhammad Ikram, Zaida Rizqi Zainul (2019),	Variabel Independen <i>Leverage</i> , Variabel Dependen	Variabel Independen Modal Kerja, Efisiensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan efisiensi perusahaan secara parsial berpengaruh positif	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 8, No. 2,

	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	Profitabilitas	Perusahaan Ukuran Perusahaan, Tempat penelitian, Periode Penelitian	signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS), modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (EPS), ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , modal kerja, efisiensi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.	2023 Mei : 361-386 Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan E-ISSN: 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696 Kemenrisek DIKTI No. 30/E/KPT/2019
9	Tresna Pratiwi, Dimas sumitra, Danisworo, Mochmad Edman Syarief (2022), Perusahaan Industri Barang Konsumsi.	Variabel Independen <i>Operating Leverage</i> , <i>Financial Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas	Tempat Penelitian, Periode Penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>operating leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019. <i>Financial leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019. <i>Operating leverage</i> dan <i>financial leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 3, July 2022, pp. 477 – 485 https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3251
10	Febby Atika, Safria Pohan, Yusi Tri Utari Panggabean (2022), PT. subur	Variabel Dependen <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen Profitabilitas	Tempat Penelitian, periode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas/ROE pada PT.Subur Mekar Abadi.	Jurnal Mahasiswa Vol.4, No.4 Desember 2022 e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN:

	Mekar abadi Kabupaten Tapanuli Tengah.				2962-2883, Hal 473-483
11	Tipanirah Gunawan, Abdul Haeba Ramli (2023), <i>Empirical Study of a Food And Beverage Sub-Sector Companies In 2018- 2022</i>	Variabel Independen <i>Leverage</i> , Variabel Dependen <i>Profitability</i>	Variabel Independe n <i>Firm Size</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Cash Turnover</i> , Tempat penelitian, Periode Penelitian.	<i>The results of this research show that the company size variable has a negative effect on profitability. The leverage variable has a negative effect on profitability. The liquidity variable has a positive effect on profitability. The cash turnover variable has a negative effect on profitability.</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 11 No. 3, 2023 pg. 637-652 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048 DOI: 10.37641/jiak es.v11i3.238 3
12	Halimah Nur Warisih, Suhendro, Yuli Chomsatu S, (2018), Perusahaan Manufaktur Untuk Devisi Barang- Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen <i>Financial Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independe n <i>Firm Size</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Asset Turnover</i> , Tempat Penelitian, Periode Penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel firmsize dan financial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara variabel current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	JURNAL AKUNTANS I DAN EKONOMI NOMOR 21/E/KPT/20 18 E ISSN 2541-0180 P ISSN 2721-9313 DOI: 10.29407/jae. v6i1.14076
13	Damas Adi Permana, Nasrullah Dali, Suprpti (2021), Perusahaan Perbankan	Variabel Independen <i>Leverage</i> , Variabel Dependen Profitabilitas, Tempat Penelitian	Variabel Independe n Struktur Modal, Periode Penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan leverage secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan	Journal of Economic and Business Vol. 4 (1), Juni 2021, pp. 32-47

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan leverage secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2019.	ISSN 2614-140X (Online) Journal homepage. https://www.journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb
14	Asraf Mia Muchina Desda, (2020), <i>Companies Profitability Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen <i>Operating Leverage, Financial Leverage</i> Variabel Dependen <i>Profitability</i>	Tempat Penelitian, Periode Penelitian	<i>The result shows that individual testing of DOL with profitability and DFL with profitability and standard measurement of DOL and DFL with profitability found that DOL and DCL did not have a significant effect on the changes in company profitability (ROE and ROA).</i>	IJIM Ilomata International Journal of Management Vol. 1 No. 2 March 2020 pp.45-50 P-ISSN: 2714-8971 E-ISSN: 2714-8963
15	Riandana Putra, Juliana Kadang, (2020), <i>Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Independen <i>Operating Leverage, Financial Leverage</i> Variabel Dependen <i>Profitabilitas</i>	Tempat Penelitian, Periode Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>operating leverage</i> yang diproyeksikan dengan <i>degree of operating leverage</i> (DOL) dan financial leverage yang diproyeksikan dengan <i>degree of financial leverage</i> (DFL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Secara parsial DOL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DFL tidak berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 6, Mei 2020, 096-102 ISSN: 2443-3578

				terhadap profitaabilitas.	
16	Alma Marliana, Immas Nurhayati dan Renea shinta Aminda (2020), Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	Variabel Independen Operating Leverage, Financial Leverage, Variabel Dependen Profitabilitas	Tempat Penelitian, Periode Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan DFL baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROE.	Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor P-ISSN : 2477-4014 E-ISSN : 2623-0167
17	Muhammad Fuad, Oyami Sara, Muhammad Nur daud, (2019), Prusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen <i>Operating Leverage</i> , <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Modal Kerja, Tempat Penelitian, Periode Penelitian.	Hasil-hasil yang diperoleh menyatakan bahwa masing-masing perputaran modal kerja, <i>operating leverage</i> dan <i>financial leverage</i> memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas perusahaan sektor retail di BEI. Namun demikian, hasil uji parsial membuktikan bahwa hanya financial leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas; sementara perputaran modal kerja dan operating leverage terbukti berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen yang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor retail di BEI.	JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen) Vol. 5 (2) Mei 2019 ISSN 2407-2648 (Print) ISSN 2407-263X (Online). DOI : 10.31289/jkbm.v5i2.2074 Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman
18	Febby Alviohanita Sari, Sugeng Priyanto, (2019), Perusahaan Sub Sektor	Variabel Dependen <i>Degree of Operating Leverage</i> , <i>Degree of Financial Leverage</i>	Variabel Dependen <i>Degree of Combined Leverage</i> Tempat Penelitian, Periode	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Degree of operating leverage</i> , <i>Degree of financial leverage</i> , dan <i>Degree of combined leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 8 No. 2

	Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen Profitabilitas	Penelitian	profitabilitas dengan nilai determinasi 69,3%.	Oktober 2019 p-ISSN: 2252 7141 e-ISSN: 2622-5875
19	Leonita Putri, Supardi A. Bakri dan Samadi W. Bakar (2017), Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen <i>Operating Leverage</i> , <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen DCL, Periode Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL dan DCL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan Profitabilitas perusahaan (ROE, ROA, dan EPS), sementara untuk DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.	
20	Jahroni (2016), PT. Telekomunikasi Indonesia.	Variabel Independen <i>Financial Leverage</i> , <i>Operating Leverage</i> Variabel Dependen Profitabilitas	Tempat Penelitian, Periode Penelitian	<i>The results of the research show that partially only company size affects profitability while the capital structure and operating leverage partially do not affect profitability. But simultaneously the size of the company, capital structure and operating leverage have influence profitability.</i>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 6 No. 2 Juli 2016 E-ISSN : 2809-0713 P-ISSN : 2088-6152

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasional harus melaksanakan aktivitas yang dapat mencapai efisiensi dan efektifitasnya dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sebuah perusahaan selalu menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan naik setiap peridoe. Karena perusahaan yang besar tentu ingin memiliki tingkat profitabilitas/keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan keadaan yang

menguntungkan tersebut maka dapat menjamin kelangsungan perusahaan karena tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar, sehingga pihak manajemen akan berusaha meningkatkan perolehan laba yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya berfokus pada usaha meningkatkan perolehan laba saja tetapi berfokus pada peningkatan profitabilitasnya. Karena bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba. Laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya berfokus pada peningkatan laba saja, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal daripada laba maksimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dan semakin baik pula kemakmuran perusahaan. Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010:304), memberikan pengertian profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Kadek *et al*, 2020).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Sedangkan menurut Ely Siswanto (2021:35), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya ROA (*Return On Assets*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE merupakan salah satu rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada, yaitu untuk mengetahui tingkat nilai pengembalian yang diperoleh perusahaan. Indikator ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan *equity*.

Menurut I Made Sudana (2011:122) yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah suatu proses yang logis dalam mengukur suatu potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan modal, aset atau penjualan perusahaan. Kemudian terdapat indikator *Return On Equity* (ROE) yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat nilai profitabilitas setiap perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan perusahaan dapat diperhatikan melalui sumber keuangan yang diperoleh yaitu seperti adanya sumber dana internal maupun sumber dana eksternal, ketika perusahaan memutuskan lebih banyak melakukan sumber dana yang berasal dari internal maka perlu diperhatikan dampak dan manfaat bagi perusahaan kedepannya, begitu juga dengan penggunaan dana dari internal dilakukan maka pihak manajemen harus mengukur seberapa besar manfaat yang didapatkan kemudian apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan kondisi keuangan yang ada. Salah satu upaya untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan menggunakan leverage dalam aktivitas perusahaan. Dengan adanya pemanfaatan *leverage* diharapkan perusahaan mampu menghasilkan nilai profit yang tinggi. Menurut Kasmir (2019) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Harahap (2013:106), leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* dibagi menjadi dua jenis yaitu *Operating*

Leverage (OL) dan *Financial Leverage* (FL). Diharapkan dengan adanya penggunaan kedua jenis *leverage* tersebut dapat menekan tingkat nilai profitabilitas atau daya laba perusahaan, (Christian *et al*, 2023).

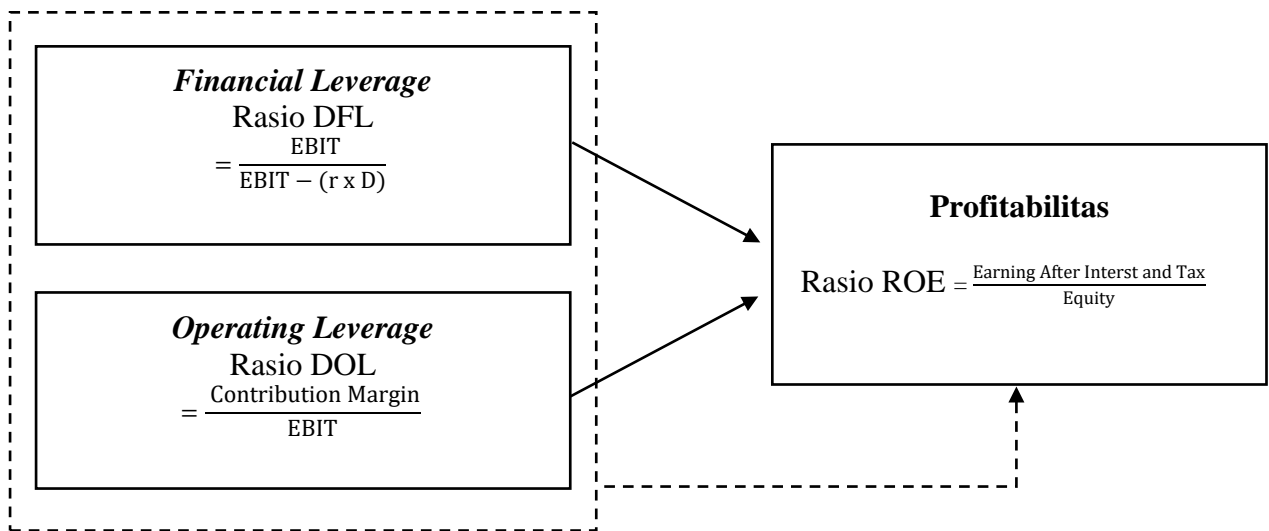
Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban financial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap di dalam aktivitas bisnisnya untuk menghasilkan peningkatan laba per lembar saham (EPS) yang akan diterima pemilik atau pemegang saham perusahaan.” (Siti Mudawanah, 2019). *Financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat *financial leverage* diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). *Degree of financial leverage* adalah hubungan antara persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak dengan persentase perubahan laba per lembar saham biasa. Penggunaan *Degree of financial leverage* diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan atas berkurangnya beban pajak yang dibayarkan akibat dari besarnya bunga utang, dan diukur dengan DFL (Gitman dan Zutter, 2015 dalam Siti Mudawanah, 2019). Dalam penelitian Ray Dida Helfiardi & Sri Suhartini (2021) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Yuli

Chomsatu (2021) dimana financial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad, Oyami Sara, Muhammad Nur Daud (2019) juga menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut I Made Sudana (2011:160), setiap perusahaan yang menggunakan aset tetap dalam operasinya dikatakan memiliki *operating leverage*. *Operating leverage* terjadi akibat adanya beban tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan menggunakan *operating leverage* berarti perusahaan menggunakan *fixed operating cost* untuk meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Besarnya tingkat *operating leverage* suatu perusahaan dapat diketahui dengan mengukur *Degree of Operating Leverage* (DOL). DOL menggambarkan bagaimana pengaruh perubahan *sales* terhadap perubahan EBIT. *Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. *Operating leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya-biaya operasional yang bersifat tetap (*fixed operating costs*) di dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan penjualan serta laba operasional (EBIT) yang meningkat (Syamsuddin, 2016; Adongo, 2012 dalam Muhammad Fuad et al, 2019). *Operating Leverage* (Leverage Operasi) menunjukkan sejauh mana biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap operasional perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Dalam penelitian Christian Alan et al (2023) menunjukkan bahwa operating leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut di perkuat oleh

Riandana Putra & Juliana Kadang (2020) dimana operating leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H₂ : *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H₃ : *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.